

**ANALISIS PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA MATERI SIKLUS HIDUP HEWAN KELAS V
SD NEGERI 17 PEKANBARU**

Rika Meliyani¹, Putri Octa Hadiyanti²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Islam Riau

¹rikameliyani@student.uir.ac.id, ²putrioctahadiyanti@edu.uir.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of implementing a learning model that can improve students' activeness, critical thinking skills, and collaboration in science and social science (IPAS) learning on the topic of animal life cycles in elementary school. This study aimed to analyze the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model, the obstacles faced by teachers, and the teachers' efforts to overcome these obstacles in the animal life cycle material for fifth-grade students at SD Negeri 17 Pekanbaru. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The research informants consisted of three fifth-grade teachers and six fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis included data reduction, data presentation, and conclusion drawing, with data validity tested through triangulation techniques. The results showed that the implementation of the Problem Based Learning model had been carried out quite well according to the stages of PBL, starting from problem orientation, student organization, investigation, presentation of results, to analysis and evaluation. The implementation of the PBL model was able to improve students' activeness, critical thinking skills, collaboration, and understanding of the learning material. However, its implementation still faced several obstacles, including unprepared discussion materials, classroom discipline disturbances, and differences in students' abilities. To overcome these obstacles, teachers provided guidance and motivation, managed the classroom in a structured manner, formed diverse learning groups, and adjusted the delivery of materials and assignments according to students' abilities so that learning could run more effectively and meaningfully.

Keywords: Problem Based Learning, animal life cycle, IPAS learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPAS materi siklus hidup hewan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL), hambatan yang dihadapi guru, serta upaya guru dalam mengatasi hambatan

tersebut pada materi siklus hidup hewan kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari tiga guru kelas V dan enam siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* telah berjalan cukup baik sesuai tahapan PBL, mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, penyajian hasil, hingga analisis dan evaluasi. Penerapan model PBL mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa ketidaksiapan bahan diskusi, gangguan ketertiban kelas, dan perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan bimbingan dan motivasi, mengelola kelas secara terstruktur, membentuk kelompok belajar yang beragam, serta menyesuaikan penyampaian materi dan tugas sesuai kemampuan siswa agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, siklus hidup hewan, pembelajaran IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi setiap manusia karena pendidikan seseorang dapat mencapai berbagai tujuan dalam kehidupan serta meningkatkan kualitas diri agar berada pada posisi yang lebih baik, sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan potensi dan keterampilan siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1

yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan di masa mendatang” (R. S. Sari et al., 2021:59-60).

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan peserta didik untuk menyampaikan informasi yang dapat merangsang cara berpikir, perasaan,

minat, dan perhatian peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diharapkan mampu memahami dan mengolahnya dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi pembelajaran melalui penggunaan model, media, dan strategi yang menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Inovasi tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menerima, memahami, dan memproses informasi yang disampaikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan (Jamaludin et al., 2023:2641).

Perkembangan teknologi di era modern saat ini telah merambah ke berbagai bidang, salah satunya adalah dunia Pendidikan. Termasuk Lembaga Pendidikan di Sekolah Dasar. Pemanfaatannya tidak hanya sebatas sebagai media penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana interaksi yang menghubungkan antara guru dengan siswa (Safitri et al., 2023:3). Hal ini memudahkan guru dalam

mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi abstrak, terutama pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS menekankan pengalaman belajar langsung melalui peristiwa di lingkungan sekitar agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran IPAS juga menuntut siswa memiliki keterampilan khusus yang disebut keterampilan proses sains, yaitu kemampuan untuk mengamati, menanya, dan menyimpulkan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh (P. M. Sari & Septiani, 2022:317). Oleh karena itu, model pembelajaran penting bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta prestasi akademik dan nonakademik peserta didik. Bagi guru, model pembelajaran menjadi alat bantu dalam menyampaikan materi secara efektif dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran tercapai.

Sebagai seorang guru, diperlukan kemampuan dan keterampilan dalam merancang model pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Salah satu metode

pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Problem Based Learning* (Gandamana & Marisa, 2021:214). Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada masalah nyata untuk mendorong peserta didik aktif berpikir dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Prosesnya meliputi kerja mandiri dan tim untuk menyelidiki dan mencari solusi, mempresentasikan hasil diskusi, kegiatan analisis kritis dan evaluasi terhadap solusi yang ditemukan (A. P. Sari & Mellisa, 2025:458).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru, karena model yang kurang menarik dapat menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut tentunya berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga guru perlu memilih model pembelajaran secara tepat dan bijaksana agar mampu menarik minat siswa serta menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan (Manik et al., 2023:35).

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran interaktif perlu diterapkan secara tepat agar

manfaatnya maksimal. Guru berperan sebagai fasilitator dalam setiap tahap *Problem Based Learning* untuk mendorong peserta didik lebih aktif, kritis, kreatif, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah nyata sehingga kompetensi abad ke-21 dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Negeri 17 Pekanbaru pada tanggal 10-11 Desember 2025, peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas VA, VC, dan VD. Khususnya pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS dengan materi siklus hidup hewan di kelas V di Sekolah Dasar, diperoleh fenomena permasalahan bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) telah berjalan dengan baik serta dilaksanakan secara efektif dan efisien. Proses ini berjalan efektif melalui penggunaan model *Problem Based Learning* sebagai sarana utama dalam menyajikan permasalahan yang kontekstual yang ditandai dengan keterlibatan aktif siswa dalam proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu berpikir kritis dan bekerja

sama dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, penerapan ini juga dilaksanakan secara efisien karena guru mampu mengelola pembelajaran dengan sangat terstruktur dan tertib sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning*. Setiap tahap, mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan, hingga penyajian hasil, dapat terlaksana dengan baik tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bermakna. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* di SD Negeri 17 Pekanbaru.

Sejalan dengan permasalahan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat, (dalam Fathurohman & Lutfi, 2022:212) pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran terbukti untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan tentang

pembelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam merespon dan memahami materi, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab dengan guru. Sejalan dengan penelitian oleh Izzati et al., (2025:221) dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, model PBL memfasilitasi mereka untuk berperan aktif dalam mengamati, menganalisis, berpikir kritis, dan merumuskan kesimpulan atas berbagai persoalan yang dihadapi. PBL menjadi pendekatan yang efektif dalam membentuk siswa yang aktif, mandiri, dan berpikir kritis. Sejalan pula dengan penelitian Harefa et al., (2026:3901) terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya yaitu ketidaksiapan bahan diskusi, gangguan ketertiban di kelas serta perbedaan kemampuan siswa yang masih belum optimal dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* (PBL) secara menyeluruh. Kenyataan ini sejalan dengan observasi lapangan di SD Negeri 17 Pekanbaru.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan penulis di lapangan sebagaimana telah diuraikan

sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian **“Analisis Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Siklus Hidup Hewan Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Hasan et al., (2025:4) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggali dan memahami secara mendalam berbagai fenomena sosial dengan cara mengkaji data yang tidak berbentuk angka seperti hasil wawancara, pengamatan langsung, serta telaah terhadap dokumen yang relevan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan analisis pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada materi siklus hidup hewan kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Pekanbaru pada semester ganjil 2025/2026.

Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 9 orang yang terdiri dari 1 guru kelas 5A, 1 guru kelas 5C, 1 guru kelas 5D, dan 6 siswa

kelas V karena proses belajar dan mengajar merupakan pelaksana kebijakan pendidikan dalam proses pembelajaran di kelas. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku dan modul ajar yang relevan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Menurut Husnullail et al., (2024:73) triangulasi merupakan teknik dalam pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber lain di luar data yang diperoleh, baik sebagai alat verifikasi maupun sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun uji keabsahan data dengan triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi data, menurut Ash-Shiddiqi et al. (2025:342), reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mengolah data mentah menjadi informasi yang tersusun

sistematis agar memudahkan peneliti memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data diringkas menjadi pola tertentu, seperti pelaksanaan model *Problem Based Learning*, respons siswa, dan upaya guru mengatasi hambatan pembelajaran.

2. Penyajian data, menurut Dameria (2023:78), penyajian data adalah proses mengatur dan menampilkan data agar mudah dipahami peneliti. Data disajikan dalam bentuk narasi, grafik, atau tabel secara sistematis untuk mendukung analisis mengenai penerapan model *Problem Based Learning* dan strategi guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran.
3. Penarikan kesimpulan, menurut Qomaruddin & Sa'diyah (2024:81–82), penarikan kesimpulan merupakan proses memahami dan memeriksa kembali makna data melalui pola, hubungan, dan kecenderungan yang ditemukan. Melalui analisis ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas guru dalam pelaksanaan model *Problem*

Based Learning pada materi siklus hidup hewan kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan informasi mengenai analisis pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada materi siklus hidup hewan kelas V dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* serta upaya guru dalam mengatasinya.

1. Analisis Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Siklus Hidup Hewan Kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru

a. Tahap Orientasi Masalah

Tahap orientasi masalah dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi secara umum menggunakan media seperti gambar, PPT, dan video untuk memberi gambaran awal. Masalah yang diberikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar menumbuhkan rasa ingin tahu dan solusi.

Hasil wawancara wali kelas VA, VC, dan VD menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran, media visual,

dan motivasi meningkatkan pemahaman, semangat, dan keterlibatan siswa. Wawancara siswa VA, VC, dan VD juga menunjukkan pembelajaran diawali dengan tujuan, motivasi, ice breaking, serta PPT sehingga materi lebih mudah dipahami dengan bantuan guru. Hasil observasi pada 6–7 Mei 2026 menunjukkan guru melaksanakan tahap orientasi masalah dengan baik melalui penyampaian tujuan, ice breaking, serta penggunaan PPT dan LKPD berbasis masalah nyata untuk meningkatkan analisis dan keterlibatan siswa. Dokumentasi juga menunjukkan penggunaan PPT yang mendorong partisipasi aktif dan suasana kelas yang komunikatif.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap orientasi masalah berjalan baik melalui tujuan pembelajaran, motivasi, media visual, dan masalah kontekstual yang meningkatkan fokus, berpikir kritis, dan keterlibatan aktif siswa dalam materi siklus hidup hewan.

b. Tahap Mengorganisasi Kegiatan Belajar

Mengorganisasi kegiatan belajar dalam model *Problem Based Learning* dilakukan melalui pembentukan

kelompok yang beragam berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan karakter untuk meningkatkan kerja sama siswa. Hasil wawancara wali kelas VA, VC, dan VD menunjukkan bahwa siswa berkemampuan tinggi ditunjuk sebagai ketua kelompok untuk membantu anggota lain agar tercipta partisipasi aktif.

Hasil wawancara siswa VA, VC, dan VD menunjukkan bahwa guru membagi kelompok secara merata, menjelaskan tugas dengan jelas, serta memberikan penjelasan ulang jika ada yang belum paham. Hasil observasi 6–7 Mei 2026 juga menunjukkan guru mengorganisasi kegiatan belajar secara adil, memberikan petunjuk tugas dan pengelolaan waktu secara rinci, serta memastikan kesiapan siswa untuk berdiskusi. Berdasarkan telaah dokumen, LKPD dan Modul Ajar disusun sesuai tahapan PBL untuk mendukung diskusi dan pemecahan masalah.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, tahap mengorganisasi kegiatan belajar terlaksana secara terencana, adil, dan efektif melalui pembentukan kelompok beragam serta penunjukan ketua

kelompok untuk membimbing anggota lainnya.

c. Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Tim

Pada tahap membimbing penyelidikan individu maupun tim, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mencari dan mengumpulkan informasi terkait permasalahan yang dibahas. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VA pada 28 April 2026, wali kelas VC pada 29 April 2026, dan wali kelas VD pada 30 April 2026, guru menerapkan bimbingan yang berpusat pada siswa melalui pertanyaan pemantik, kesempatan mencari informasi secara mandiri, serta pendampingan pada setiap kelompok tanpa langsung memberikan jawaban akhir. Hasil wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada 4–5 Mei 2026 menunjukkan bahwa guru membantu siswa yang mengalami kesulitan melalui arahan dan bimbingan langkah penyelesaian tugas tanpa langsung memberikan jawaban. Hasil observasi pada 6–7 Mei 2026 di kelas VA, VC, dan VD menunjukkan bahwa guru membimbing penyelidikan dengan memantau perkembangan diskusi

serta membantu siswa mencari, memahami, dan mengolah informasi terkait permasalahan yang dibahas. Berdasarkan telaah dokumen penelitian, ditemukan dokumen kegiatan penyelidikan siswa melalui kegiatan mengamati, menganalisis, dan mencari informasi terkait siklus hidup hewan secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara siswa, observasi, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahap membimbing penyelidikan individu maupun tim telah berjalan dengan baik melalui pendampingan berkala, pemantauan diskusi, dan pemberian pertanyaan pemantik tanpa langsung memberikan jawaban.

d. Tahap Mengembangkan dan Presentasi Hasil

Dalam pembelajaran berbasis masalah, guru berperan membimbing siswa menyusun hasil penyelidikan dalam bentuk laporan dan presentasi agar hasil diskusi lebih terarah dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VA pada Selasa, 28 April 2026, wali kelas VC pada Rabu, 29 April 2026, dan wali kelas VD pada Kamis, 30 April 2026, guru memberikan bimbingan dalam

penyusunan laporan dan persiapan presentasi melalui penguasaan materi, pemberian waktu latihan, serta pembagian tugas presentasi secara merata agar siswa lebih siap dan percaya diri tampil di depan kelas. Hasil wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada tanggal 4 Mei 2026 sampai 5 Mei 2026 menunjukkan bahwa guru membantu siswa menyusun hasil diskusi dengan menjelaskan kembali materi dan langkah penyusunan tugas serta memberikan arahan dan dukungan saat presentasi.

Hasil observasi pada tanggal 6 Mei 2026 sampai 7 Mei 2026 di kelas VA, VC, dan VD menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tahap mengembangkan dan presentasi hasil dengan baik melalui bimbingan penyusunan laporan, pendampingan presentasi, serta pemberian umpan balik dan motivasi yang meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan telaah dokumen penelitian, ditemukan dokumen kegiatan presentasi hasil diskusi materi siklus hidup hewan dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara siswa, observasi, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahap

mengembangkan dan presentasi hasil telah terlaksana dengan baik melalui bimbingan yang terarah sehingga meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan kolaboratif siswa.

e. Tahap Analisis dan Evaluasi

Pada tahap ini, guru membimbing siswa meninjau hasil diskusi untuk memahami kelebihan dan kekurangan setiap kelompok serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menarik kesimpulan bersama. Berdasarkan hasil wawancara wali kelas VA pada Selasa, 28 April 2026, wali kelas VC pada Rabu, 29 April 2026, dan wali kelas VD pada Kamis, 30 April 2026, guru membimbing siswa mengevaluasi pembelajaran dengan mendorong siswa menyimpulkan materi secara mandiri sebelum diberikan penguatan akhir serta melibatkan diskusi dan penggabungan pendapat antarsiswa. Hasil wawancara siswa kelas VA, VC, dan VD pada tanggal 4 Mei 2026 sampai 5 Mei 2026 menunjukkan bahwa guru memberikan evaluasi pembelajaran, membantu siswa yang memerlukan penjelasan ulang, melibatkan siswa dalam menyusun kesimpulan, serta memberikan

apresiasi berupa pujian, semangat, dan hadiah sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi pada tanggal 6 Mei 2026 sampai 7 Mei 2026 di kelas VA, VC, dan VD menunjukkan bahwa guru melaksanakan evaluasi melalui tanya jawab, membimbing siswa menyimpulkan materi, dan memberikan penguatan untuk memperjelas pemahaman siswa. Berdasarkan telaah dokumen penelitian, ditemukan dokumen kegiatan evaluasi pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup hewan dalam pembelajaran PBL.

Berdasarkan hasil wawancara guru, wawancara siswa, observasi, dan telaah dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tahap analisis dan evaluasi berjalan dengan baik dan efektif melalui diskusi, tanya jawab kritis, dan penguatan konsep untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidup hewan.

2. Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Pada Siklus hidup hewan Kelas V

a. Ketidaksiapan Bahan Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas V SD

Negeri 17 Pekanbaru, ditemukan bahwa ketidaksiapan bahan diskusi menjadi hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup hewan karena kurangnya bahan pendukung menyebabkan kegiatan diskusi tidak berjalan maksimal. Wali kelas VA mengatasi kendala tersebut dengan menyiapkan bahan cadangan berupa gambar dan ringkasan materi agar siswa tetap dapat mengikuti diskusi kelompok. Wali kelas VC mengarahkan siswa untuk bekerja sama dan berbagi bahan diskusi dengan kelompok lain sehingga seluruh siswa tetap dapat berpartisipasi. Sementara itu, wali kelas VD memanfaatkan media pembelajaran seperti PPT dan video tentang siklus hidup hewan sebagai sumber belajar tambahan agar siswa tetap memahami materi.

Nurmalasari et al., (2024:6) mengatakan bahwa ketersediaan bahan diskusi yang memadai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL), karena siswa memerlukan berbagai informasi dan perlengkapan untuk melakukan penyelidikan serta menyelesaikan masalah yang diberikan. Sehingga

guru perlu memberikan bantuan tambahan atau menyesuaikan kegiatan pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa ketidaksiapan bahan diskusi menjadi hambatan dalam pelaksanaan PBL, namun guru berupaya mengatasinya melalui penyediaan bahan cadangan, kerja sama antarkelompok, serta penggunaan media pembelajaran tambahan agar proses diskusi tetap berjalan dengan baik.

b. Gangguan Ketertiban di Kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, ditemukan bahwa gangguan ketertiban di kelas menjadi hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup hewan karena beberapa siswa masih berbicara di luar topik, bercanda, dan kurang fokus saat diskusi berlangsung sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. Untuk mengatasi kendala tersebut, wali kelas VA, VC, dan VD menerapkan solusi yang sama, yaitu memberikan penjelasan aturan dan

tujuan kegiatan sebelum diskusi dimulai, mengarahkan siswa agar tetap fokus, membagi tugas kepada setiap anggota kelompok, serta melakukan pengawasan dan bimbingan secara bergilir pada setiap kelompok.

Padil & Nashruddin, (2021:29) mengatakan bahwa kedisiplinan belajar memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL), terutama saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa gangguan ketertiban di kelas menjadi hambatan dalam pelaksanaan PBL, namun guru berupaya mengatasinya melalui pemberian aturan yang jelas, pembagian tanggung jawab, serta pengawasan dan bimbingan agar proses diskusi berjalan lebih kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Perbedaan Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wali kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru, ditemukan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi hambatan dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus

hidup hewan karena terdapat siswa yang cepat memahami materi, sementara sebagian siswa lainnya masih kesulitan memahami tahapan siklus hidup hewan dan mengikuti diskusi kelompok. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang merata dan mempengaruhi keaktifan siswa dalam diskusi. Untuk mengatasi kendala tersebut, wali kelas VA, VC, dan VD menerapkan solusi yang sama dengan membentuk kelompok beragam yang terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah, memberikan penjelasan materi secara bertahap dan sederhana, menyediakan panduan kerja yang jelas, serta memberikan pendampingan khusus bagi kelompok yang masih mengalami kesulitan.

Gagulu, (2023:7) mengatakan bahwa perbedaan kemampuan siswa terlihat juga dari cara siswa memberikan jawaban, menyampaikan ide, maupun dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Oleh karena itu, hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi hambatan dalam pelaksanaan PBL, namun guru berupaya mengatasinya melalui pembentukan kelompok yang

beragam, pemberian bimbingan, dan penyampaian materi secara bertahap sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi siklus hidup hewan kelas V SD Negeri 17 Pekanbaru telah berjalan dengan cukup baik sesuai tahapan PBL, mulai dari penyajian masalah, pengorganisasian kelompok, penyelidikan, penyajian hasil, hingga analisis dan evaluasi. Penerapan model PBL mampu meningkatkan keaktifan, berpikir kritis, kerja sama, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa ketidaksiapan bahan diskusi, gangguan ketertiban kelas, dan perbedaan kemampuan siswa. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru memberikan bimbingan dan motivasi, mengelola kelas secara terstruktur, serta menyesuaikan penyampaian materi dan tugas sesuai kemampuan siswa agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqi, H., Sinaga, R. W., & Audina, N. C. (2025). Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Edukatif*, 3(2), 342. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>
- Dameria, S. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI PRESS.
- Gagulu, S. R. G. (2023). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Metode Diskusi Kelompok. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.59211/mjpjetl.v1i1.10>
- Gandamana, A., & Marisa. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Animaker Pada Pembelajaran Tema 3 Sub Tema 1 Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan Di Kelas 5 SD Negeri 10 Rantau Prapat. *Elementary School Journal*, 11(3), 214. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v1i3.29585>
- Harefa, B. S., Harefa, H. O. N., Lase, F., & Hulu, S. K. (2026). Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Memecah Masalah Sosial Siswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 3901.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Merjani, A., & Hakim, A. R. (2025). Metode Penelitian Kualitatif . (Cetakan 1). Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Husnullail, M., Risnita, Syahrani, J. M., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 73. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Izzati, H. N., Rahayu, L., Neni, H., & Barokah, R. G. S. (2025). Implementasi Pembelajaran berbasis Masalah untuk Mendorong Berpikir Kritis Siswa pada Materi Metamorfosis. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 06(02), 221. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v6i2.555>
- Jamaludin, U., Pribadi, R. A., & Arrasyidi, L. A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran berbasis Video Animasi dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 2641. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.941>
- Fathurohman, A., & Lutfi, H. M. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Fisika berbasis *Problem Based Learning*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 10(2), 212. <http://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/PendidikanFisika>
- Manik, A., Siregar, D. M. S., Gaol, L. L., Manurung, R. G., Gajahmanik, S. E., Siagian, L., & Rachman, F. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video

- Animasi di SMP Negeri 27 Medan. *Pancasila and Civics Education Journal*, 2(3), 35. <https://doi.org/10.30596/pcej.v3i2.16842>
- Nurmalasari, L., Bahari, R., & Permana, Y. D. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.62097/jiep.v2i01.2056>
- Padil, & Nashruddin. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1), 29. <https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jubikops/article/view/151>
- Sari, A. P., & Mellisa. (2025). Transformasi Pembelajaran Biologi: Video Animasi Berbasis Masalah pada Materi Sistem Gerak Manusia. *Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 6(3), 458. <https://doi.org/10.55241/spibio.v6i3.652>
- Sari, P. M., & Septiani, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran IPA. *Journal of Elementary School*, 5(2), 317. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4202>
- Sari, R. S., Patmaningrum, A., & Suharto. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Video Animasi Powtoon terhadap Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Nganjuk Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*, 16(2), 59–60. <https://doi.org/10.69866/dp.v16i2.179>
- Safitri, R., Sukamto, Subekti, E. E., & Nafiah, U. (2023). Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Supriyadi Semarang. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting Administration*, 1(2), 81–82. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>